

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Di lingkungan filsafat, logika dikenal sebagai ilmu tentang alat untuk mencari kebenaran (Muhadjir,1996,hlm.4).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, dan memakai cara pendekatan kualitatif. Peneliti memaparkan secara rinci berdasarkan analisis data yang terkumpul sesuai tema utama penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif seperti, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Tidak seperti data kuantitatif yang bisa dipaparkan dengan cara yang standar, seperti menggunakan SPSS (*statistical passage for social science*), pemaparan, dan analisis data mengharuskan peneliti untuk membuat alat atau metode untuk memaparkan dan menganalisis datanya(Rudestam & Newton, 1992.)

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskriptifkan, suatu objek, fenomena atau setting dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Suatu penelitian kualitatif, selalu berisi kutipan-kutipan atau data dan fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh serta memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Dengan metode deskriptif, peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang dilakukannya, serta mengetahui sebab akibat berbagai hal yang terjadi di lapangan pada saat penelitian. Dan peneliti dapat menyusun hasil penelitian serta memberikan kesimpulan akhir

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Di lingkungan filsafat, logika dikenal sebagai ilmu tentang alat untuk mencari kebenaran (Muhadjir,1996,hlm.4).

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan secara rinci berdasarkan analisis data yang terkumpul sesuai tema utama penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif seperti, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Tidak seperti data kuantitatif yang bisa dipaparkan dengan cara yang standar, seperti menggunakan SPSS (*statistical passage for social science*), pemaparan, dan analisis data mengharuskan peneliti

untuk membuat alat atau metode untuk memaparkan dan menganalisis datanya (Rudestam & Newton, 1992.)

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

a) Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Sanggar Putri Pamayang yang beralamat di Taman Budaya Jawa Barat, Jalan Bukit Dago Selatan No. 534 Bandung. Mengingat lokasi Sanggar Putri Pamayang ini sangat strategis dari pusat kota, maka tidak heran banyak masyarakat atau orang tua yang memilih anak-anaknya untuk ikut bergabung, berlatih bersama di sanggar ini. Selain tempatnya strategis, Sanggar Putri Pamayang ini pun memiliki karya tari yang unik untuk diteliti.

b) Partisipan peneliti

Mengingat banyaknya karya-karya tari di kota Bandung khususnya di Sanggar Putri Pamayang, maka peneliti memilih salah satu karya cipta Nanda Darius untuk dijadikan subjek penelitian, dan penelitian memilih tari Badaya Candra Kirana, karena tarian tersebut memiliki keunikan tersendiri yang belum pernah ada pada karya Nanda Darius sebelumnya. Dengan mengambil subjek penelitian ini peneliti ingin ikut melestarikan kebudayaan tari tradisional yang diciptakan oleh Nanda Darius dan memperkenalkan kepada masyarakat pada umumnya.

3.3 Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data

a) Instrumen penelitian

Agar data hasil penelitian ini terlihat keabsahannya dan data penelitian ini dapat dipercaya keabsahannya, maka ada perlu adanya perpanjangan waktu penelitian. Hal ini dilakukan diharapkan para informan/responden dapat lebih leluasa dalam memberikan informasi serta data yang sebenarnya, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih banyak. Selain itu ketekunan observasi sebagai instrumen penelitian dimaksudkan bahwa dalam mendapatkan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Peneliti menuliskan serangkaian pertanyaan yang akan dijadikan bahan dalam wawancara didukung dengan media yang berbentuk audio visual, gambar atau foto (Data terlampir).

b) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk menggali informasi atau data-data secara jelas, lengkap dan berdasarkan fakta, oleh karena itu, kegiatan yang perlu dilakukan adalah :

(a) Observasi

Pedoman observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lapangan. Pada observasi ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap objek penelitian yang diambil yaitu Nilai Perempuan Pada Tari Badaya Candra Kirana. Kemudian pencarian terhadap data-data tertulis mengenai objek yang diteliti seperti nilai perempuan pada gerak tari, nilai perempuan pada rias busana.

Pada observasi kali ini yang menjadi sasaran observasi yaitu Sanggar Putri Pamayang yang berlokasi di Taman Budaya Jawa Barat, Jalan Bukit Dago Selatan No. 534 Bandung. Dalam penelitian ini mencatat semua data yang diperlukan, serta mengambil foto untuk dijadikan dokumentasi pada penelitian. Adapun daftar rincian pada saat penelitimelaksanakan observasi secara langsung diantaranya sebagai berikut (1) Observasi pertama dilakukan pada Kamis 18 Juli 2019 yang bertempat di Sanggar seni Putri Pamayang, Jalan Bukit Dago Selatan no. 534 Bandung . observasi hari ini bertujuan untuk mengetahui karya karya tari dari Nanda Darius.

Selanjutnya peneliti mencari permasalahan yang perlu diteliti dari tari Badaya Candra Kirana ini, dan akhirnya peneliti menemukan permasalahan seperti yang ada dalam tari tersebut, mengenai nilai perempuan pada gerak tari tersebut, kemudian mengenai nilai perempuan pada rias dan busana pada tari Badaya Candra Kirana. (2) Observasi kedua dilakukan pada hari Minggu 21 Juli 2019 yang bertempat di Sanggar seni Putri Pamayang, Jalan Bukit Dago selatan no. 534 Bandung. Pada hari ini peneliti diberikan kesempatan untuk berapresiasi karya Nanda Darius yaitu tari Badaya Candra Kirana, yang saat itu Nanda sedang melatih tari Badaya Candra Kirana.(3) Wawancara untuk menggali informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber.

Narasumber ini yaitu sumber primer atau sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan informasi dan terlihat langsung dalam kesenian, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber

yang tidak langsung memberikan informasi dan tidak terlihat langsung, baik sebagai pengamat maupun masyarakat penduduk yang mengetahui kehidupan kesenian seni tari yang tengah diteliti. Wawancara merupakan percakapan antar dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang di wawancarai. Jenis pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur.

Adapun daftar rincian wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut

- Wawancara pertama dilakukan pada Kamis 18 Juli 2019 di Sanggar Putri Pamayang jalan bukit dago selatan no.534 Bandung, bersama narasumber utama yaitu Nanda Darius. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui karya-karya tari yang diciptakan oleh Nanda Darius. Akhirnya Nanda berpendapat salah satu karya tari yang terbaik menurut beliau adalah tari Badaya Candra Kirana. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai permasalahan-permasalahan yang perlu diteliti dari tari Badaya Candra Kirana, yaitu permasalahan mengenai nilai-nilai perempuan pada gerak tari Badaya Candra Kirana, serta tata rias dan busana pada tari Badaya Candra Kirana
 - Wawancara kedua dilakukan pada hari minggu 21 juli 2019 di sanggar seni Putri Pamayang Bandung. Wawancara hari ini peneliti bertanya lebih dalam mengenai tari Badaya Candra Kirana, kemudian bertanya mengenai, nilai-nilai perempuan pada gerak tari Badaya Candra Kirana, nilai perempuan pada rias dan busana pada tari Badaya Candra Kirana, dan selebihnya mengenai sejarah, perbedaan tari Wayang Badaya dengan tari Badaya Candra Kiarana.
- (4) Studi Kepustakaan, merupakan telaah pustaka dari buku-buku yang dipergunakan seperti karya-karya tulis ilmiah, buku, jurnal, makalah, artikel, serta hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik.

1.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diambil dengan cara mengumpulkan data-data, baik itu dalam bentuk audio visual maupun tertulis yang terbagi dalam pengambilan audio

Rizki 2019

NILAI-NILAI PEREMPUAN PADA TARI BADAYA CANDRA KIRANA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

visual dan gambar atau foto ini oleh peneliti dilakukan untuk mendokumentasikan ketika peneliti mewawancarai narasumber yaitu Nanda Darius dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan Nanda pada saat mengajar tari kepada anggota sanggar putri pamayang. Selain itu, pendokumentasian tersebut dilakukan untuk membantu menganalisis nilai perempuan pada gerak tari Badaya Candra Kirana, nilai perempuan pada rias dan busana pada tari Badaya Candra Kirana.

1.5 Studi pustaka

Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, internet, serta hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang mencakup permasalahan yang diteliti.

1.6 Langkah-langkah penelitian

1) Pra pelaksanaan penelitian

Bagian ini merupakan awal dari seluruh rangkaian kegiatan penyusunan skripsi, yaitu peneliti melakukan beberapa tahapan untuk menentukan masalah dan mengajukan topic atau judul penelitian, sebagai berikut

a. Obsevasi

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dilapangan atau lokasi penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang perlu diteliti dari tari Badaya Candra Kirana. Pada obsevasi ini peneliti mencari sebanyak mungkin tentang permasalahan serta kemungkinan pengangkatan materi tersebut menjadi bahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan observasi. Peneliti mengajukan judul serta rumusan masalah kepada Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Tari. Observasi ini dilakukan di Sanggar Putri Pamayang Bandung.

b. Mengajukan Judul dan Topik Penelitian

Pada pengajuan judul, saya mengalami 3 kali pergantian judul. Pertama saya mengajukan judul tari Badaya Candra Kirana Karya Nanda Darius di Sanggar Putri Pamayang Bandung, tetapi saat sidang proposal judul penelitian diminta untuk diganti menjadi Kajian Etnokoreologi Tari Badaya Candra Kirana. Setelah bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi beliau meminta untuk mengubah judul skripsi menjadi Nilai-Nilai Perempuan Pada Tari Badaya Candra Kirana.

c. Penetapan Pembimbing

Setelah melakukan sidang proposal, dewan skripsi menetapkan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

d. Revisi proposal

Setelah sidang proposal dilaksanakan dan pembimbing I dan II sudah ditetapkan maka tahap selanjutnya yaitu revisi proposal sesuai dengan masukan dewan Skripsi pada saat sidang proposal.

e. Pengajuan SK

Setelah revisi maka proposal akan disahkan oleh pembimbing I, II, dan ketua departemen. Kemudian proposal dijadikan pengajuan SK yang dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

f. Pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini peneliti sudah dimulai terjun ke lapangan yang diawali langsung dengan observasi ketempat yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Sanggar Seni Putri Pamayang Bandung. Kemudian peneliti mengumpulkan data, selanjutnya data diolah dan dianalisis untuk dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

g. Sidang skripsi

Tahapan selanjutnya setelah revisi skripsi yaitu sidang skripsi. Disini skripsi akan diuji kelayakan kembali dan akan dipertanggungjawabkan kepada dewan skripsi guna mengesahkan hasil penelitian tersebut.

h. Pelaporan

Pada tahapan ini pelaporan, penelitian harus melaporkan hasil penelitiannya menjadi syarat sebagai sarjana, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.